

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan suatu proses untuk mencakup semua bentuk aktivitas manusia yang membantu anak didik menyesuaikan diri dalam kehidupan dimasa yang akan datang. Pendidikan juga memiliki pengertian yaitu sarana untuk mengembangkan potensi dasar yang dimiliki oleh peserta didik atau usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui aktifitas belajar.

Pada dasarnya belajar merupakan proses suatu perubahan tingkah laku, belajar secara psikologis merupakan proses perubahan yaitu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya dalam aspek tingkah laku seseorang (Slameto, 2020). Jadi belajar adalah perubahan perilaku seseorang atau peserta didik melalui pengalaman yang bertujuan kearah yang lebih baik yang dapat didapatkan dari pengalaman dalam bentuk peningkatan kualitas dan kuantitas tingkah laku. Dalam pengalaman tersebut peserta didik bisa mendapatkan suatu pembelajaran.

Pembelajaran adalah sebuah aktivitas pendidikan yang terdapat aktivitas belajar dan mengajar. Pembelajaran juga diartikan sebagai proses interaksi siswa dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran adalah seorang guru yang menyediakan fasilitas belajar bagi peserta didiknya untuk mempelajarinya karena dalam pembelajaran

subjeknya adalah peserta didik, jadi pembelajaran berpusat kepada peserta didik yang dilakukan secara interaktif. Pembelajaran juga merupakan persiapan yang disiapkan oleh seorang guru yang digunakan untuk menarik dan memberikan informasi kepada peserta didik, sehingga dengan persiapan yang dirancang oleh guru dapat membantu peserta didik dalam menghadapi tujuan. Pembelajaran yang baik adalah pembelajaran yang melibatkan peserta didik secara aktif didalamnya dan membuat peserta didik itu senang, termotivasi serta tertarik untuk belajar mengenai sesuatu yang baru, sehingga peserta didik mampu membangun pengetahuannya sendiri dan membuat pembelajaran menjadi bermakna.

Jadi pembelajaran dapat diartikan sebagai suatu proses dimana lingkungan seseorang yang dilakukan secara sengaja untuk termotivasi peserta didik dapat membangun pengetahuannya sendiri dan pembelajaran akan lebih bermakna. Pembelajaran juga bukan merupakan aktivitas yang bersifat rutin dan stagnan, tetapi merupakan proses yang dinamis, kreatif, inovatif, dan progresif (Iswara, 2016).

Pembelajaran bisa didapatkan dari suatu pengalaman di lingkungan sekitar maupun lingkungan sekolah. Pembelajaran di lingkungan sekolah bisa di dapatkan pada berbagai macam mata pelajaran salah satunya yaitu muatan lokal. Muatan lokal merupakan mata pelajaran di Madrasah Ibtidaiyah yang mencakup Seni Budaya dan Bahasa Jawa. Dalam penelitian ini peneliti mengambil pelajaran Bahasa Jawa.

Bahasa Jawa merupakan salah satu bahasa daerah terbesar yang ada di Indonesia. Bahasa Jawa juga sering dipakai berkomunikasi oleh suku Jawa yang bertempat tinggal di daerah Jawa Tengah dan Jawa Timur. Bahasa Jawa merupakan mata pelajaran muatan lokal. Dalam peraturan gubernur Jawa Timur nomor 19 tahun 2014 tentang mata pelajaran bahasa daerah sebagai muatan lokal wajib disekolah atau madrasah.

Pembelajaran Bahasa Jawa merupakan suatu program pembelajaran bahasa yang digunakan untuk mengembangkan pengetahuan maupun ketrampilan berbahasa Jawa serta sikap positif terhadap Bahasa Jawa. Pendidikan Bahasa Jawa jarang menggunakan media pembelajaran dalam proses belajar mengajar.

Untuk membuat kegiatan pembelajaran lebih bisa dipahami oleh siswa, maka diperlukan suatu media pembelajaran yang membantunya dalam proses mengajar. Media pembelajaran merupakan strategi penyampaian materi yang diberikan guru kepada siswa dengan menggunakan alat yang berguna menarik perhatian dan minat siswa. Media pembelajaran yaitu alat yang mampu membantu proses belajar mengajar serta berfungsi untuk memperjelas makna pesan atau informasi yang disampaikan, sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran yang telah direncanakan (Surayya, 2021). Media pembelajaran berfungsi sebagai alat bantu pembelajaran yang merupakan salah satu komponen dalam proses pembelajaran yang harus disertakan, direncanakan dan diatur oleh guru dalam suatu kegiatan pembelajaran (Dewi & Yuliana, 2018).

Peran media dalam proses pembelajaran adalah sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas hasil belajar (Sumaryati & Sabri, 2017). Media yang digunakan untuk pembelajaran tidak harus media yang memiliki nilai nominal yang tinggi atau mahal. Media untuk mengajarkan materi kepada peserta didik tidak harus menggunakan media yang rumit. Media yang sederhana dan bermakna dapat digunakan untuk menjelaskan materi kepada peserta didik.

Hasil observasi peneliti di MI GUPPI Jepara Wetan dan MI Ya BAKII Jangrana pada tanggal 05 Februari 2023 dalam kegiatan pembelajaran yang diterapkan masih menggunakan media pembelajaran seadanya seperti buku LKS/ buku pepak. Media tersebut merupakan media sudah menjadi kebiasaan dalam pembelajaran, sehingga membuat siswa merasa bosan dalam pembelajaran yang mengakibatkan siswa kurang memahami materi yang dipelajari dan kurang aktifnya siswa dalam kegiatan pembelajaran. Oleh karena itu pencapaian kkm belum tercapai secara optimal dari nilai kkm yang ditentukan yaitu 67.

Peneliti memilih tempat penelitian di MI GUPPI Jepara Wetan dan MI Ya BAKII Jangrana karena sesuai dengan observasi yang sudah dilakukan di kedua MI tersebut membutuhkan pengembangan media dengan harapan mempermudah kegiatan pembelajaran. Peneliti juga melakukan wawancara kepada wali kelas II MI GUPPI Jepara Wetan pada hari Senin, 06 Februari 2023 bahwa pada kegiatan pembelajaran bahasa jawa kurang dalam penggunaan media pembelajaran pada proses belajar mengajar sehari - hari terutama pada materi pembelajaran kegiyatanku saben dina di Madrasah

Ibtidaiyah kelas II. Dimana dalam proses belajar mengajar siswa masih kurang memahami materi yang dipelajari dan guru mengalami kesulitan dalam mengembangkan media pembelajaran sehingga siswa merasa kurang memahami materi yang dipelajari. Selain itu dalam proses belajar mengajar siswa terlihat kurang aktif atau sering memilih diam pada saat diberi kesempatan untuk bertanya. Penyampaian materi pembelajaran di di MI GUPPI Jepara Wetan menggunakan buku LKS, Buku pepak dengan menggunakan metode ceramah dimana pembelajaran hanya berfokus kepada guru atau *teacher centered*. Dengan tidak adanya media pembelajaran Bahasa Jawa di kelas II MI GUPPI tersebut menyebabkan 7 dari 16 siswa tidak memahami materi dan yang disampaikan guru. Sehingga menyebabkan proses pembelajaran dikelas tersebut belum maksimal. Karena media pembelajaran merupakan peran penting dalam memberikan stimulus dan respon antara guru dengan siswa agar tercipta proses belajar yang efektif dan berkualitas (Casanah, 2023).

Sehingga peneliti dalam penelitian ini akan menggunakan media wayang kertas. Dengan memanfaatkan media wayang kertas ini dalam media pembelajaran diharapkan siswa menjadi lebih aktif atau tidak mengalami kesulitan dalam memahami materi yang disampaikan guru. Guru menjadi terbantu dalam menyampaikan materi tentang dolanan tema disiplin kepada siswa dengan memanfaatkan media pembelajaran wayang kertas. Sehingga proses belajar mengajar menjadi menyenangkan, siswa menjadi aktif dan dapat membantu siswa dalam memahami materi yang disampaikan.

B. Definisi Operasional.

Untuk memudahkan pemahaman terhadap judul penelitian ini, penulis akan mendefinisikan kata-kata yang terdapat dalam judul sekripsi sebagai berikut:

1. Pengembangan media wayang kertas

Pengembangan merupakan salah satu metode penelitian yang mengembangkan suatu produk yang sudah ada atau produk yang baru. Pengembangan ini bisa digunakan pada pengembangan media pembelajaran. Media merupakan alat bantu yang digunakan sebagai perantara yang berfungsi untuk menyalurkan materi pembelajaran. Media disalurkan bisa melalui gambar dan suara. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan media wayang kertas yang digunakan untuk sarana pembelajaran siswa.

Wayang kertas merupakan wayang dimodifikasi sendiri sehingga mudah dibuat dan dipergunakan sebagai media pembelajaran di sekolah dasar. Dalam penelitian ini peneliti bahan yang digunakan pada wayang tersebut memanfaatkan bahan yang sudah tidak terpakai yaitu dengan kardus.

Pada produk yang dikembangkan pada penelitian ini menggunakan suatu gambar animasi yang didesain oleh peneliti dengan tema mencerminkan suatu pendidikan karakter. Pendidikan karakter merupakan suatu pengajaran yang kebaikan sehingga peserta didik paham dan mampu merasakan serta mau melakukan yang baik agar

terciptanya generasi yang berilmu dan berkarakter yang dapat memberikan manfaat bagi lingkungan sekitar (Hayya & Prasetyo, 2023).

Pendidikan dapat berfungsi sebagai konteks pengembangan, perbaikan, dan penyaringan untuk mencetak peserta didik yang mampu mencerminkan karakter bangsa (Prasetyo, 2022). Media wayang kertas pada penelitian ini memanfaatkan bahan yang sederhana serta memanfaatkan yang sudah tidak terpakai sehingga bisa menggunakan bahan yang mudah didapat. Dalam media wayang kertas ini mengembangkan media wayang kertas yang bertujuan sebagai memberikan pendidikan karakter bagi siswa. Jadi dalam penelitian ini peneliti akan menggunakan media wayang kertas engan tema pendidikan karakter di Indonesia memiliki 18 nilai pendidikan karakter diantaranya yaitu Religius, Jujur, Toleransi, Disiplin, Kerja Keras, Kreatif, Mandiri, Demokratis, Rasa Ingin Tahu, Semangat Kebangsaan, Cinta Tanah Air, Menghargai Prestasi, Bersahabat/Komunikatif, Cinta Damai, Gemar Membaca, Peduli Lingkungan, Peduli Sosial, Tanggung Jawab.

Jadi pengembangan wayang kertas merupakan metode penelitian untuk mengembangkan alat pembelajaran atau media pembelajaran yang dapat digunakan untuk melatih peserta didik dalam kemampuan berbicara serta pembelajaran tersebut akan lebih menyenangkan yang memiliki nilai-nilai religius yang dapat meningkatkan kemampuan peserta didik.

2. Pembelajaran Bahasa Jawa.

Pembelajaran Bahasa Jawa adalah suatu program pembelajaran bahasa yang digunakan untuk mengembangkan pengetahuan maupun ketrampilan berbahasa Jawa serta sikap positif terhadap Bahasa Jawa. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan media wayang kertas pada materi yang sesuai dengan silabus mata pelajaran Bahasa Jawa kelas II MI GUPPI Jepara Wetan dengan salah satu materi kegiyatanku saben dina .

C. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas dapat disimpulkan bahwa identifikasi masalah adalah sebagai berikut:

1. Penggunaan media dan metode pembelajaran yang membuat siswa tersebut kurang aktif dan kurang memahami materi
2. Kesulitan siswa dalam memahami materi yang dipelajari dan kurang beraninya siswa untuk bertanya mengenai materi yang disampaikan guru
3. Belum adanya pengembangan media pembelajaran yang dapat memberikan stimulus dan respon antara guru dengan siswa agar proses belajar yang efektif dan berkualitas di Madrasah pada pembelajaran Bahasa Jawa, sehingga peneliti melakukan pengembangan media wayang kertas pada pembelajaran bahasa Jawa di MI GUPPI Jepara Wetan dan MI Ya BAKII Jangrana agar dapat menciptakan pembelajaran yang membuat siswa tersebut aktif dalam proses pembelajaran sehingga siswa dapat memahami materi yang disampaikan.

D. Pembatasan Masalah.

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka peneliti akan mengembangkan media wayang kertas dalam pembelajaran dan fokus dalam mengembangkan media wayang kertas pada pembelajaran bahasa Jawa di MI.

E. Rumusan Masalah.

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah, berikut adalah rumusan masalah pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana Pengembangan Media Wayang kertas Pada Pembelajaran Bahasa Jawa?
2. Bagaimana Kelayakan Media Wayang Kertas Yang Digunakan Pada Pembelajaran Bahasa Jawa?

F. Tujuan penelitian.

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan diatas maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini digunakan untuk mengembangkan media wayang kertas dalam memahami materi pembelajaran Bahasa Jawa.
2. Penelitian ini digunakan untuk mengetahui kelayakan media wayang kertas yang digunakan pada pembelajaran Bahasa Jawa.

G. Spesifikasi Produk Yang Dikembangkan.

Produk yang dikembangkan yaitu berupa media wayang kertas. Wayang kertas ini dibuat lebih mudah tidak seperti pembuatan wayang pada umumnya yang dibuat dengan bahan-bahan tertentu dan teknik tertentu.

Pembuatan media wayang kertas ini bisa digunakan diberbagai kegiatan pembelajaran.

H. Manfaat Penelitian.

1. Teoritis

Penelitian ini diharapkan menjadi bahan kajian atau memberikan wawasan bagi peneliti lain untuk mengadakan penelitian lanjutan yang relevan.

2. Praktis

a. Bagi Siswa

Meningkatkan pemahaman materi kegiyatanku saben dina pada siswa dalam proses pembelajaran. Meningkatkan keaktifan siswa dalam proses belajar dalam mata pelajaran Bahasa Jawa khususnya dalam aspek pemahaman materi kegiyatanku saben dina dan melatih keaktifan peserta didik dalam pembelajaran.

b. Bagi Guru

Hasil penelitian dapat digunakan sebagai alternatif pemilihan media yang dapat digunakan guru dalam pemahaman materi kegiyatanku saben dina dan suasana kelas akan lebih menyenangkan yang akan membuat peserta didik lebih aktif dalam kegiatan belajar. Memotivasi guru agar lebih kreatif dan inovatif dalam penggunaan media pembelajaran.

c. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai masukan yang positif dalam pembelajaran Bahasa Jawa, khususnya pada materi kegiyatanku saben dina menggunakan media pembelajaran.

I. Asumsi Pengembangan

Beberapa asumsi yang mendasari pengembangan media pembelajaran Bahasa Jawa pada pembelajaran yaitu sebagai berikut:

- a. Media wayang kertas yang dikembangkan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa pada kelas II SD/MI
- b. Media wayang kertas dikembangkan dapat memenuhi kriteria valid, praktis dan efektif.
- c. Dengan adanya media wayang kertas ini peserta didik mampu memahami materi dengan mudah pada materi kegiyatanku saben dina .
- d. Dengan menggunakan media wayang kertas ini dibuat dengan semenarik mungkin sehingga dapat memotivasi belajar siswa dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam materi kegiyatanku saben dina tersebut.

J. Sistematika Penulisan Skripsi

Berikut ini adalah gambaran umum tentang sistematika penulisan skripsi yang terdiri dari tiga bagian utama untuk memberikan gambaran isi penelitian yang menyeluruh:

1. Bagian awal

Bagian awal dalam penulisan skripsi ini terdiri dari halaman judul, pernyataan keaslian, pernyataan bebas plagiasi, halaman pengesahan, halaman persetujuan, moto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, dan daftar bagan.

2. Bagian isi

Bagian isi dalam sistematika penulisan skripsi ini terdiri dari lima bab, yaitu sebagai berikut:

a. BAB I

BAB I merupakan bab pendahuluan yang terdiri latar belakang masalah, definisi operasional, identifikasi masalah, pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan distematika penulisan skripsi.

b. BAB II

BAB II merupakan bab yang berisi tentang kajian teori, kerangka berpikir, dan hipotesis

c. BAB III

BAB III merupakan bab yang berisi tentang metode penelitalain yang terdiri dari tempat dan waktu penelitian , desain pengembangan, populasi dan sampel, teknik uji validitas dan realibilitas instrumen, uji coba produk, teknik analisis data, uji efektivitas dan prosedut penelitian.

d. BAB IV

BAB IV merupakan bab yang berisi tentang hasil dan pembahasan yang terdiri dari gambaran umum tempat penelitian, hasil penelitian, dan pembahasan.

e. BAB V

BAB V merupakan bab yang berisi tentang kesimpulan, saran, dan keterbatasan penelitian.

3. Bagian Akhir

Bagian akhir dalam sistematika penulisan skripsi ini terdiri dari daftar pustaka dan lampiran.